

Pengaruh Teknik *Marmet* Terhadap Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu PosPartum Di Klinik Ny Tyas Edi Di Jember Tahun 2020

Latifah Hanum

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Islam Jember

latifahh59@gmail.com

ABSTRAK

Menyusui dini di jam pertama kelahiran jika tidak dapat dilakukan oleh ibu akan menyebabkan proses menyusui tertunda. Dari studi pendahuluan 7 orang ibu tersebut 1 orang (14%) tidak menyusui bayinya karena putingnya lecet, 3 orang (43%) mengalami produksi ASI yang kurang dan 3 orang (43%) mengalami bendungan ASI. Hal ini menunjukkan rendahnya kelancaran ASI pada ibu post partum. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh teknik marmet terhadap kelancaran produksi ASI di Klinik Ny Tyas Edi di Jember tahun 2020. Penelitian ini merupakan penelitian inferensial dengan desain pre eksperimen, populasi dalam penelitian ini adalah ibu post partum dengan sampel 20 responden dalam pengambilan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi, kemudian dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon*. Berdasarkan hasil penelitian pengeluaran ASI sebelum dilakukan teknik marmet sebagian besar 16 (80%) ASInya tidak lancar, sedangkan setelah pemberian teknik marmet hampir seluruhnya 19 (95%) Asi lancar. Dari hasil uji data dengan menggunakan analisis didapatkan *p-value* 0,000, pada taraf signifikan α (*alpha*) 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya adanya ada pengaruh pemberian teknik marmet terhadap kelancaran produksi ASI. Hal ini dimungkinkan karena dengan teknik *marmet* terdapat kombinasi memerah dan memijat payudara sehingga dapat merangsang *mammary alveoli* untuk memproduksi ASI. Berdasarkan hasil penelitian diharapkan bagi lahan penelitian peningkatan penyuluhan dan konseling tentang teknik efektifitas pengeluaran ASI dengan menggunakan teknik marmet, sehingga pemenuhan gizi bayi tercukupi.

Kata Kunci : Marmet, Pengeluaran ASI, Ibu Menyusui

PENDAHULUAN

Menurut SDKI tahun 2017 AKB di Indonesia ada 24/1000 kelahiran hidup. Penyebab kematian bayi di Indonesia antara lain BBLR (29%), Asfiksia (27%), Tetanus dan Infeksi (15%), Diare dan Pneumonia (13 %) dan masalah pemberian ASI (16 %). Penelitian di 42 negara berkembang menunjukkan bahwa pemberian

ASI secara eksklusif selama 6 bulan merupakan intervensi kesehatan masyarakat yang mempunyai dampak positif terbesar untuk menurunkan AKB, yaitu sekitar 13% (Sentra Laktasi Indonesia, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, perilaku memberikan ASI secara eksklusif pada bayi sejak lahir hingga usia 6 bulan dapat menurunkan angka kematian 30 ribu bayi di Indonesia tiap tahunnya (Sentra Laktasi Indonesia, 2017). WHO merekomendasikan untuk memberikan ASI eksklusif selama 4-6 bulan. Namun pada tahun 2011, setelah melakukan telaah artikel penelitian secara sistemik dan berkonsultasi dengan para pakar, WHO merevisi rekomendasi ASI eksklusif tersebut dari 4-6 bulan menjadi 6 bulan (Fikawati dan Syafiq, 2017).

Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan putih yang merupakan suatu emulsi lemak dan larutan protein, laktosa dan garam-garam organik yang dikeluarkan oleh kelenjar mammae pada manusia yang disediakan bagi bayi sejak lahir hingga berusia 2 tahun atau lebih. ASI mengandung nutrisi, hormon, unsur kekebalan pertumbuhan, anti alergi, serta anti inflamasi. Nutrisi dalam ASI mencakup hampir 200 unsur zat makanan (Yulia, 2019).

Menurut Nilas dan Michael Newton dalam Briefs Footnotes on Maternity Care, keberhasilan menyusui sangat bergantung pada emosi dan sikap ibu. (Notoadmojo, 2017). Penyebab produksi ASI berkurang adalah tidak dilakukannya persiapan puting terlebih dahulu dan kurangnya reflek oksitosin dan prolaktin, asupan gizi yang kurang yang didapat ibu menyusui tidak terpenuhi. Bisa juga karena ibu kurang istirahat (kecapekan), dan faktor hormonal (hormon testosterone), pengetahuan ibu yang kurang memadai tentang ASI eksklusif, beredarnya mitos yang kurang baik, kesibukan ibu bekerja, perawatan payudara. Lebih dapat dijelaskan lagi bahwa sikap merupakan reaksi terhadap objek dilingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Kesehatan ibu memegang peranan dalam kelancaran produksi ASI. Bila ibu tidak sehat, maupun makanannya kurang atau kekurangan darah untuk membawa nutrisi yang akan diolah oleh sel – sel acini payudara.

Menurut hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, didapati data jumlah pemberian ASI eksklusif pada bayi dibawah 2 bulan hanya

mencakup 64% dari total bayi yang ada. Presentase tersebut menurun seiring dengan bertambahnya usia bayi yakni 46 % pada bayi usia 2-3 bulan dan 14% pada bayi usia 4-5 bulan. Yang lebih memprihatinkan, 13% bayi dibawah 2 bulan telah diberi susu formula. Rendahnya pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan dikarenakan status pekerjaan ibu yang menyita banyak waktu sehingga kesempatan memberi ASI eksklusif pada bayi kurang (BKKBN,2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian inferensial dengan desain pre eksperimen, populasi dalam penelitian ini adalah ibu post partum dengan sampel 20 responden dalam pengambilan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi, kemudian dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon*. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu postpartum di klinik Ny Tyas Edi Tahun 2020. Teknik pengambilan sampel atau *sampling*. Jenis pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling*, sedangkan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan subyektifnya, bahwa responden tersebut dapat memberikan informasi yang memadai untuk menjawab pertanyaan peneliti.

HASIL

Tabel 1 . Karakteristik responden berdasarkan usia

Usia	frekuensi	prosentase
< 20 tahun	1	5
20-35 tahun	13	65
> 35 tahun	6	30
Jumlah	20	100

Sumber : Data Primer Penelitian Tahun 2020

Berdasarkan pada tabel 5.1 dapat di interpretasikan bahwa sebagian besar 13 (65%) berusia 20-35tahun

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden sebelum diberikan teknik marmet di

klirik Ny Tyas Edi Tahun 2020

Kelancaran ASI	Frekuensi	prosentase
Lancar	4	20
Tidak lancar	16	80
Jumlah	20	20

Sumber : Data primer penelitian tahun 2020

Berdasarkan tabel 5.4 dapat diinterpretasikan bahwa hampir seluruhnya 16 (80%) ASInya tidak lancar

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden sesudah dilakukan teknik marmet di klinik Ny Tyas Edi tahun 2020

Kelancaran ASI	Frekuensi	prosentase
Lancar	19	95
Tidak lancar	1	5
Jumlah	20	20

Sumber : Data primer penelitian tahun 2020

Berdasarkan tabel 5.5 dapat diinterpretasikan hampir seluruhnya 19 (95%) ASInya lancar.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas Di klinik Ny Tyas Edi tahun 2020

Kelancaran ASI sebelum di lakukan teknik marmet	Kelancaran ASI setelah di lakukan teknik marmet				total
	Lancar	Tidak lancar	frekuensi	%	
	Frekuensi	%	frekuensi	%	
Lancar	4	20	0	0	4
Tidak lancar	15	75	1	5	16
Jumlah	19	95	1	5	20
P value=0,000		$\alpha=0,05$			
Positive rank : 15					
Negative rank : 0					
Ties :5					

Sumber : Data Primer Penelitian dan Hasil Olah Data Tahun 2020

Berdasarkan tabel 5.6 dapat diinterpretasikan bahwa nilai $pvalue < \alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga ada pengaruh teknik marmet

terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu postpartum di Klinik Ny Tyas Edi tahun 2020.

PEMBAHASAN

1. Analisis Kelancaran produksi ASI sebelum dilakukan teknik marmet di Klinik Ny Tyas Edi tahun 2020.

Berdasarkan tabel 2 dapat diinterpretasikan bahwa hampir seluruhnya responden 16 (80%) ASInya tidak lancar.

Produksi air susu ibu merupakan hasil perangsangan payudara oleh hormon prolaktin. Hormon ini dihasilkan oleh kelenjar hipofise anterior yang berada di dasar otak. Produksi ASI ini dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu paritas, faktor psikologi, faktor kenyamanan dan jadwal waktu menyusui (Ulfa,2013).

2. Analisis Kelancaran produksi ASI sesudah dilakukan teknik marmet di Klinik Ny Tyas Edi tahun 2020.

Berdasarkan tabel 3 dapat diinterpretasikan bahwa hampir seluruhnya responden 19 (95%) ASInya lancar.

Penurunan produksi ASI pada hari-hari pertama setelah melahirkan dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan hormon prolaktin dan oksitosin yang sangat berperan dalam kelancaran produksi ASI. Menyusui dini di jam-jam pertama kelahiran jika tidak dapat dilakukan oleh ibu akan menyebabkan proses menyusui tertunda, maka alternatif yang dapat dilakukan adalah memerah atau memompa ASI selama 10-20 menit hingga bayi dapat menyusui. Tindakan tersebut dapat membantu memaksimalkan reseptor prolaktin dan meminimalkan efek samping dari tertundanya proses menyusui oleh bayi (Evariny, 2011). Hal ini merupakan salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu post partum. Teknik memerah ASI yang dianjurkan adalah dengan menggunakan tangan dan jari, karena lebih praktis, efektif dan efisien dibanding dengan menggunakan alat bantu pompa ASI (Marmet, 2013).

3. Analisis Pengaruh teknik marmet terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu

postpartum di Klinik Ny Tyas Edi tahun 2020.

Berdasarkan tabel 4 dapat diinterpretasikan bahwa nilai pvalue $<\alpha=0,05$ sehingga H0 ditolak dan H1 diterima sehingga ada pengaruh teknik marmet terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu postpartum di Klinik Ny Tyas Edi tahun 2020.

Menurut Dalzell (2010) dengan melakukan teknik marmet dapat membantu kunci reflek pengeluaran ASI (*letdown reflex*) yang efektif dalam harihari pertama menyusui, karena tebalnya konsistensi kolostrum dan ketika susu matang diproduksi. Teknik Marmet mengembangkan metode pijat dan stimulasi untuk membantu kunci reflek pengeluaran ASI. Keberhasilan dari teknik ini adalah kombinasi dari metode pijat dan pengeluaran ASI yang membantu refleksi pengeluaran susu (*Milk Ejection Reflex*) sehingga ibu menyusui yang sebelumnya hanya mampu mengeluarkan ASI sedikit atau tidak sama sekali, mendapatkan hasil yang sangat baik dengan teknik ini (Hormann, 2016). Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Astri (2017) bahwa ada pengaruh pemberian teknik marmet terhadap produksi ASI pada ibu post partum di BPM Wilayah Kerja Puskesmas Sumbersari Kota Jember.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kelancaran produksi ASI adalah tingkat pendidikan. Berdasarkan pada tabel 4 dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar 12 (60%) memiliki pendidikan menengah. Hal ini sejalan dengan penelitian pendidikan pada kelompok kontrol sebagian besar adalah SMA yaitu sebanyak 11 responden (55%), dari 20 responden kelompok kontrol sebagian besar responden dengan produksi ASI kategori banyak yaitu yang berpendidikan SMA 7 responden (63.6%), pendidikan adalah suatu proses yang mulai pada waktu lahir berlangsung sepanjang hidup seseorang, semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan lebih mudah dalam menerima informasi dibandingkan ibu yang berpendidikan rendah dapat mengakibatkan kurangnya pengetahuan ibu dalam pemberian ASI.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa sebelum diberikan teknik marmet di Klinik Ny Tyas Tahun 2020 hampir seluruhnya ASI tidak lancar. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa sesudah diberikan teknik marmet di Klinik Ny Tyas tahun 2020 hampir seluruhnya ASI lancar. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa ada pengaruh teknik marmet terhadap kelancaran produksi ASI di Klinik Ny Tyas tahun 2020

Saran

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi tenaga kesehatan dalam memberikan asuhan ibu menyusui dalam peningkatan produksi ASI, serta bagi pendidikan kebidanan dapat menambah kepustakaan kebidanan sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih luas pada maternitas khususnya tentang cara pengeluaran ASI, dan Diharapkan memberikan pengetahuan bagi masyarakat tentang pentingnya ASI terutama penggunaan teknik marmet sebagai salah satu teknik yang dapat digunakan dalam peningkatan pengeluaran ASI.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, E.R.(2016). Asuhan Kebidanan Nifas.Yogyakarta:Nuha Medika
- Arikunto. (2016). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta:Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2013). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- BKKBN, (2013). Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) Tentang ASI Eksklusif.

- Eko Mardiyarningsih. (2015). Efektifitas Kombinasi Teknik Marmet Dan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Ibu Post Seksio Di Rumah Sakit Wilayah Jawa Tengah.
- Fikawati & Syafiq. (2016). Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi. Jakarta: Graha Medika
- Hidayat.(2016). Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data. Surabaya: Bina Sakti
- Hubertin. (2019). Konsep Penerapan ASI Eksklusif. Jakarta: Graha Medika
- Komalasari. (2012). Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Persepsi Ketidacukupan ASI pada Ibu yang Memiliki Bayi Umur 0-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pancoran Mas Kota Depok. Depok: Skripsi
- Mursyida, W. (2013). Hubungan umur dan paritas dengan pemberian Asi eksklusif bayi berusia 0-6 bulan di Puskesmas pembina Palembang tahun 2013. Jurnal Poltekes Palembang.
- Notoatmodjo. (2016). Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rinerka Cipta.
- Perinesia. (2019). Bahan Bacaan Manajemen Laktasi. Jakarta. Program Manajemen Laktasi Perkumpulan Perinatologi Indonesia
- Potter & Perry. (2016). Fundamental Keperawatan, Konsep, Proses Dan Praktik. Edisi 4. Volume 2. Jakarta : EGC.
- Roesli, U.& Yohmi E (2019). Manajemen Laktasi. Jakarta ; IDAI
- Sugiyono (2015). Statistik Untuk Penelitian. Bandung; CV. Alfabeta
- Sukarni, K. I., & ZH, Margareth. (2013). Kehamilan, Persalinan dan Nifas. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Suradi, R., & Roesli, U. (2018). Manfaat ASI dan menyusui. Jakarta: Balai Penerbit FK-UI
- Suetjining. (2015). ASI dan Panduan Ibu Menyusui. Yogyakarta: Salemba
- Tri Budiati, Setyowati, Novy Helena CD (2016). Peningkatan produksi ASI ibu nifas seksio sesarea melalui pemberian paket “SUKSES ASI” (Tesis tidak dipublikasikan). Jurnal Keperawatan Indonesia, Volume 13

- Widiastutik, Anita. (2015). Effect of Marmet Technique on Smoothness of Breastfeeding and Baby Weight Gain. Semarang. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol. 9 (4). 315 – 319
- Yulia. (2019). ASI dan Panduan Ibu Menyusui. Yogyakarta: Nuha Medika